



Analisis Kesiapan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka di Kelas II dan V MI Al Hidayah

Kholifatul Ummah^{1*}, Nilamsari Damayanti Fajrin²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 06-07-2024

Accepted 22-08-2024

Published 30-09-2024

Keywords:

Independent curriculum

Teacher readiness

Intracurricular learning

Elementary school

ABSTRACT

Readiness is a condition where a person is ready both physically, mentally and mentally to carry out an activity. In this readiness, there are several teacher readiness in planning intracurricular learning in the independent curriculum. The aim of this research is to determine teacher readiness in planning intracurricular learning in the independent curriculum in classes II and V at MI Al Hidayah. This research uses a descriptive qualitative approach. In this study, the research subjects were the teachers of MI Al Hidayah, involving 8 informants, namely 2 male teachers and 6 female teachers. Data collection techniques in this research are interviews and documentation. The data validity technique used by researchers is source triangulation. The results of the analysis show that the readiness of class II and V MI Al Hidayah teachers in terms of understanding CP says that the existing CP is in accordance with the character of students, in terms of formulating TP teachers have several steps in formulating TP, in preparing ATP there are things that teachers must pay attention to. in its preparation. Class II and V MI Al Hidayah teachers are given freedom in planning this lesson, but the dominant teacher chooses the teaching module. Class II and V teachers and other teachers involved have prepared various intracurricular learning plans for the independent curriculum in classes II and V at MI Al Hidayah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Kholifatul Ummah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: kholifatulummah118@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari segi kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mewujudkan sikap, tingkah laku, dan sifat masyarakatnya melalui penerapan ilmu pendidikan pada kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya,

beberapa tahun terakhir kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan dapat disebut sedang mengalami krisis pendidikan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Berdasarkan hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun masih berada di bawah kompetensi minimum dalam hal bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Kemendikbudristek, 2022). Dengan hasil tersebut, posisi Indonesia berada pada urutan keenam dari bawah mengenai penilaian hasil kompetensi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya sebuah kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) dan ketertinggalan pembelajaran dimana siswa kehilangan sebuah kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan pembelajarannya karena tidak menguasai pembelajaran sesuai dengan jenjangnya (*learning loss*).

Oleh karena itu, pemerintah melakukan sebuah pemulihan pembelajaran dengan melakukan perubahan kurikulum. Namun, perubahan kurikulum ini banyak yang beranggapan bahwa perubahan tersebut terjadi seiring dengan pergantian menteri di Indonesia. Pernyataan tersebut sama seperti “ganti pemerintah, ganti kurikulum”. Tetapi, pernyataan tersebut tidak sepenuhnya salah dikarenakan perubahan kurikulum ini bersifat dinamis yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, kebijakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan kurikulum yang dituntut dinamis yaitu berupa penyederhanaan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini akhirnya diubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dilaksanakan oleh seluruh jenjang sekolah yaitu PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK. Kurikulum merdeka ini diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Keputusan tersebut juga sesuai dengan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka bahwasanya kurikulum merdeka diterapkan di lingkup Madrasah pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sekolah yang telah menerapkan kurikulum diharapkan dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan sekolah sehingga dapat terlaksana kurikulum merdeka di seluruh sekolah. Sesuai dengan Undang Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) pada pendidikan dasar. Dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 9 menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang melaksanakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar. Dalam jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 Fase yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, Fase C untuk kelas V dan VI. Dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tersebut menetapkan terdapat 1.011 Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum merdeka ini juga pembelajarannya diarahkan pada siswa (*student centered*) sehingga mencapai tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Al Hidayah bahwasanya dengan adanya kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan kepada siswanya dan penerapannya lebih ditingkatkan dalam hal literasi dan numerasi serta membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila sehingga capaian hasil peserta didik lebih signifikan dan lebih baik ketika terlaksananya kurikulum merdeka tersebut di sekolah.

Pada kurikulum merdeka ini salah satu kegiatannya adalah pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran utama yang harus diikuti oleh peserta didik untuk memperoleh suatu mata pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran intrakurikuler menurut Mulyana dalam penelitian Reni Anggraini,dkk (2018) dijelaskan bahwa intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan akademis peserta didik. Pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka tentunya memiliki sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut tentunya harus ada kesiapan dari guru yang sudah menjadi komponen utamanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah analisis mengenai kesiapan guru dari segi perencanaan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka di kelas II dan V MI Al Hidayah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal di MI Al Hidayah Betojkauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini yaitu 8 guru yang terdiri 6 guru perempuan dan 2 guru laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara melaksanakan analisis lalu menginterpretasikan beserta hasil wawancara dengan harapan dapat mendapatkan arti dari sebuah fenomena (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepala seklah dan guru kelas II dan V. Terdapat empat aspek yang diamati dalam penelitian ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen untuk Madrasah yaitu : 1) Memahami Capaian Pembelajaran, 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, 4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan utama pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sebelum mengimplementasi kurikulum merdeka, tentunya guru terlebih dahulu mengetahui perencanaan pembelajaran intrakurikuler di kelas. Pada perencanaan tersebut, seperti pemahaman guru terhadap Capaian Pembelajaran (CP), perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen.

Pada lingkup madrasah memiliki beberapa lampiran Capaian Pembelajaran (CP) yang dijadikan sebagai pegangan. Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) ini adalah sebagai kompetensi yang ditargetkan. CP juga perlu menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret yang dicapai oleh peserta didik hingga mencapai akhir fase sehingga lampiran Capaian Pembelajaran (CP) yang dimiliki guru tentunya Capaian Pembelajaran mata pelajaran umum, mata pelajaran pendidikan agama islam , mata pelajaran mulok. Lampiran Capaian Pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran umum seperti matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, PJOK, SBdP, Pendidikan Pancasila telah ditetapkan oleh Kemendikbud Nomor 032/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Namun, untuk lampiran Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah Akhlak, Fikih, Al Quran Hadis, SKI, dan Bahasa Arab terdapat di SK Dirjen Pendis 3211 Tahun 2022. Pada mata pelajaran mulok (Bahasa Daerah) untuk lampiran Capaian Pembelajaran (CP) telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2022.

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), tahapan sebelumnya untuk merencanakan pembelajaran intrakurikuler adalah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Menurut Daryanto (2005:58) Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran harus memiliki komponen yang harus digunakan dalam perumusannya sebagai berikut : pertama, kompetensi merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus didemonstrasikan oleh siswa. Kedua, ruang lingkup materi merupakan isi dan konsep yang harus dipahami pada akhir suatu unit pembelajaran (Kemenag, 2022). Pada tabel berikut ini menjelaskan mengenai merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai dengan dua komponen tersebut

Tabel 1. Analisis Komponen TP dari CP

Capaian Pembelajaran	Komponen Tujuan Pembelajaran		Rumusan Tujuan Pembelajaran
	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi	
Pada akhir fase C, peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segi empat, dan segibanyak) serta gabungannya. Mereka juga dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut	Menentukan Menghitung Mengukur	-Keliling dan luas bangun datar -Durasi waktu -Besar sudut	1. Peserta didik dapat menentukan keliling berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segi empat, segibanyak) serta gabungannya 2. Peserta didik dapat menentukan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segi empat, segibanyak) serta gabungannya 3. Peserta didik dapat menghitung durasi waktu 4. Peserta didik dapat mengukur besar sudut.

Terdapat tiga alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tiga alternatif dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu: 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan CP, 2) merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP dan dikaitkan dengan konteksnya, 3) Merumuskan Tujuan Pembelajaran berdasarkan lintas elemen CP. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Al Hidayah dengan guru kelas II dan kelas V bahwa memilih merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan pendapat yang berbeda dimana guru menyesuaikan dengan keadaan dan karakter peserta didik.

Sesuai dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan tujuh informan bahwasanya dalam rencana merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) tersebut informan yang memilih merumuskan sendiri terdapat dua guru yaitu Ibu FH dan HA, untuk merumuskan berdasarkan kompetensi dan ruang lingkup materi ini terdapat satu guru yaitu Ibu NBH,

kemudian yang merencanakan rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan lintas elemen CP yaitu Ibu ZM, WH, SI, dan Bapak NHF.

Hasil dan pembahasan merupakan bagian penting dalam penelitian sehingga harus dipaparkan secara jelas dan lengkap. Hasil adalah temuan penelitian yang berisi data-data yang ditemukan di lapangan. bagian ini harus disesuaikan dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan yaitu mencakup bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif teori dan studi. Hasil dan implikasinya harus didiskusikan berdasarkan konteks, serta dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Setelah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran intrakurikuler tentunya adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran juga merupakan acuan kegiatan pembelajaran yang menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serupa dengan silabus yaitu untuk perencanaan dan pengaturan sebuah pembelajaran dan asesmen dengan jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, guru menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran dapat diperoleh dengan : 1) merancang sendiri berdasarkan CP, 2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, 3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Al Hidayah bahwa guru kelas II dan V juga guru yang terlibat lebih banyak memilih untuk merancang sendiri berdasarkan CP. Tentunya dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dengan merancang sendiri ini harus berurutan secara sistematis dan logis dari awal hingga akhir fase.

Di bawah ini adalah ilustrasi pemetaan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam satu fase. Dalam kotak fase tujuan pembelajaran merupakan hasil dari perumusan tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di tahap sebelum Alur Tujuan Pembelajaran adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang telah disusun.



Gambar 1. Ilustrasi Pemetaan Alur Tujuan Pembelajaran

Sumber : Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Madrasah (Kementerian Agama: 2022)

Sehubungan yang telah dijelaskan di CP, bahwa setiap fase terdiri atas satu sampai tiga kelas. Sebagai contoh, pada jenjang MI, satu fase terdiri atas dua kelas. Alur Tujuan Pembelajaran dikembangkan untuk setiap CP. Dengan demikian, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk fase A, misalnya, harus disusun untuk dua tahun (kelas I dan Kelas II). Oleh karena itu, dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru perlu melakukan kolaborasi dengan guru lain yang mengajar dalam fase yang sama agar tujuan pembelajaran dapat berkelanjutan.

Rencana pembelajaran memiliki fungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran utamanya dalam pembelajaran intrakurikuler untuk membentuk capaian pembelajaran dengan perencanaan yang matang (Mulyasa,

2023). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini penting untuk keberlangsungan suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Sumantri (1998: 108) menjelaskan bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena guru maupun peserta didik dapat mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.

Pada perencanaan pembelajaran ini, Kurikulum merdeka memiliki dua rencana pembelajaran yaitu: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Modul ajar. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Hidayah mengenai rencana pembelajaran yang dilakukan untuk merencanakan pembelajaran intrakurikuler di kelas II dan V nantinya memilih modul ajar sebagai acuan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Modul ajar ini sangatlah penting berbeda dengan perangkat pembelajaran sebelumnya, seperti RPP pada kurikulum 2013. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Utami Maulida, 2022) bahwa modul ajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Sebab, tanpa memadukan modul pengajaran yang lengkap, guru akan kesulitan meningkatkan efektivitas pengajarannya. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik. Apa yang diajarkan guru tidak sistematis dan apa yang diajarkannya mungkin tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, modul ajar merupakan pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berperan baik bagi guru, peserta didik dan proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini merupakan hal yang penting dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler yang harus dilakukan sebagai penunjang pembentukan karakter dan kompetensi yang diinginkan. Menurut Syaodih (2008: 218) mengemukakan bahwa guru merencanakan mata pelajaran mereka selama periode satu tahun atau semester, beberapa minggu, atau hanya beberapa jam. Untuk satu tahun satu semester disebut program unit, dan untuk beberapa jam pelajaran disebut program satuan. Pada tahap merencanakan pembelajaran yang dipilih oleh guru kelas II dan V MI Al Hidayah yaitu modul ajar. Sesuai hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di MI Al Hidayah bahwa banyak guru yang merencanakan modul ajar dengan merancang sendiri. Dengan cara merancang modul ajar sendiri ini guru bisa menyesuaikan dengan karakter peserta didik dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP).

Untuk perencanaan pembelajaran intrakurikuler ini tentunya juga merencanakan asesmen yang dilakukan nantinya. Asesmen merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru. Menurut Lambert dan Lines (2000) mengatakan bahwa asesmen dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan penginterpretasian ragam bentuk respon dari peserta didik atas tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada kurikulum merdeka, asesmen terdiri asesmen formatif dan asesmen sumatif. Terdapat perbedaan yang membedakan antara keduanya baik dari segi pelaksanaannya, tujuannya, dan hasilnya. Berikut perbedaannya terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Perbedaan Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

No.	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
1.	Dilaksanakan selama pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu	Dilaksanakan pada akhir pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu
2.	Tujuannya adalah untuk mendapat informasi terkait penguasaan siswa pada unit/abab	Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan pembelajaran yang sudah diselesaikan
3.	Hasil asesmennya dijadikan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran	Hasilnya dijadikan sebagai bukti apa yang sudah dikuasai siswa

unit/bab/kompetensi yang dipelajari	
4.	Hasilnya tidak dijadikan sebagai nilai raport Hasil asesmennya dijadikan sebagai nilai rapor, nilai kenaikan kelas atau tidak naik kelas dan nilai lulus atau gagal

Sumber: Panduan Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 (Puspendik, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Hidayah bahwa untuk merencanakan asesmen ini tentunya memerlukan persiapan yang harus disiapkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Hidayah bahwa persiapan untuk merencanakan asesmen yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan asesmen. Tujuan ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Memilih atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Pada persiapan ini guru perlu memahami karakteristik peserta didik.
3. Kesesuaian asesmen.
4. Kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik.

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiburahman,dkk., 2023) bahwa merancang dan menerapkan asesmen dilakukan melalui lima tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun pelaksanaan pembelajaran dan rencana asesmen
2. Melaksanakan asesmen di awal pembelajaran
3. Memodifikasi rencana
4. Melaksanakan pembelajaran
5. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran

Kesesuaian kurikulum yang diidentifikasi harus dipertimbangkan ketika merencanakan asesmen. Rencana asesmen dapat dilaksanakan pada awal pembelajaran atau selama proses pembelajaran sehingga guru mempunyai gambaran tentang peserta didik yang akan diajar dan bagaimana kinerjanya pada materi tertentu sebelum merancang suatu pembelajaran. Pada akhir pembelajaran dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar atau memberikan keputusan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki kesiapan penuh dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka di kelas II dan V MI Al Hidayah. Kesiapan guru yang dilakukan adalah terkait memahami Capaian Pembelajaran dengan memiliki lampiran Capaian Pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan memahami isi Capaian pembelajaran, dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) guru dapat merumuskannya sesuai dengan komponen TP, pada tahap menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini guru siap dengan menyusun ATP sesuai dengan ketentuan, pada merencanakan pembelajaran guru siap dengan merancang modul ajar dan merencanakan asesmen sesuai dengan ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, H. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. (2022) *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Daerah*. Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen untuk Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama. (2022). *Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 130-138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mujiburrahman, B.S. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 39-48. (Link Jurnal : <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/5019/1414>)
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reni Anggraini, Yunisca Nurmalisa, B. P. (2018). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. *Photosynthetica*, 2(1), 1-13. (Link Jurnal : <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/16464/11835>)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaodih, N. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penilaian Pendidikan (2019). *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad Ke-21 untuk SD*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.